

**PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP PENGGUNAAN
BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA**
The Influence Of Slang On The Use Of Indonesian Among Teenagers

¹ Hulfatun Hasanah, ²Reny Rachmawati, ³Lidiyawati Novitasari

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI.
Email: ulfatunhasanah1983@gmail.com¹, rereny14@gmail.com²,
lidiyawatinovitasari@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Bahasa gaul merupakan ragam Bahasa yang dbanyak digunakan di kalangan remaja. Para remaja banyak menggunakan Bahasa gaul saat mereka berinteraksi antar sesama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk mendapatkan hasil. Sampel yang dipilih siswa/i sekolah menengah atas yang termasuk ke dalam remaja. Adapun hasil penelitian didapatkan Bahasa gaul sangat berpengaruh terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena mereka lebih sering menggunakan Bahasa gaul sehingga terbawa saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Kata Kunci: Bahasa gaul, Bahasa Indonesia, remaja.

Abstract

This study aims to understand the impact of the use of slang on the use of Indonesian among teenagers. Slang is a variety of language that is widely used among teenagers. Teenagers use slang a lot when they interact with each other. This study uses a qualitative approach with an interview method to obtain results. The sample selected was high school students who were teenagers. The results of the study showed that slang greatly influences the use of Indonesian. This is because they use slang more often so that it is carried over during classroom learning.

Keyword: Slang language, Indonesia language, adolescent

PENDAHULUAN

Interaksi kehidupan sehari-hari yang dilakukan manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, dan keinginan untuk memberikan pendapat dan informasi. Bahasa, sebagai sarana komunikasi antarindividu dalam masyarakat, memiliki sifat sosial, yang artinya bahasa digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Sebagai bangsa Indonesia yang menghargai budaya, kita seharusnya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan menjadikannya sebagai bahasa utama dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja, Bahasa Indonesia yang digunakan harus mengikuti ejaan yang benar sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Menurut Wibowo, bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan dihasilkan oleh alat ucap, yang bersifat arbitrer dan konvensional, digunakan oleh kelompok manusia untuk berkomunikasi dalam menyampaikan perasaan dan pikiran. Soejono juga memberikan definisi tentang bahasa, yang menurutnya bahasa adalah sarana komunikasi rohani yang sangat penting dalam kehidupan bersama. Seiring berjalannya waktu, banyak perubahan yang terjadi pada penulisan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan EBI, terutama di kalangan remaja. Saat ini, semakin sulit menemukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti adanya penyingkatan kata, penambahan huruf pada kata yang sudah baku, penggunaan huruf yang tidak tepat, serta penggunaan angka dalam penulisan.

Pergeseran dalam penulisan dan pengucapan Bahasa Indonesia disebabkan oleh munculnya bahasa baru di kalangan remaja, yang membuat mereka merasa lebih percaya diri ketika menggunakan bahasa tersebut, yang mereka sebut sebagai bahasa gaul. Remaja saat ini lebih cenderung menggunakan bahasa gaul, yang tentu saja mengurangi ketepatan dan kebakuan bahasa Indonesia. Hal ini dapat berdampak buruk bagi generasi mendatang, karena mereka mungkin tidak lagi mengenal atau menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan EBI. Generasi muda di masa depan bisa menjadi generasi yang tidak mampu berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk menyusun karya ilmiah mengenai pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja.

Sebagai alat pemersatu, Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam menyatukan keberagaman budaya dan etnis di Indonesia. Namun, perkembangan zaman dan arus globalisasi menghadirkan tantangan baru dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan remaja. Fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja kini semakin terlihat dalam interaksi sehari-hari.

Bahasa gaul, yang kerap merupakan perpaduan antara kata-kata Indonesia dan bahasa asing, menciptakan dinamika baru dalam interaksi sosial remaja. Meski membawa unsur kreativitas dan inovasi, penggunaan bahasa gaul juga berpotensi mengancam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perhatian tertuju pada perubahan sikap generasi muda serta dampaknya terhadap pergeseran budaya

seiring waktu. Kondisi ini menegaskan pentingnya memahami sejauh mana pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menjaga kredibilitas dan kelestarian Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu.

Memberikan pendidikan kepada remaja mengenai pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar menjadi langkah krusial untuk mempertahankan keberlangsungan bahasa di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja.

KAJIAN TEORI

Pengertian Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat bebas dan digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta mengidentifikasi diri. Definisi ini menegaskan bahwa bahasa adalah sarana utama dalam interaksi antarindividu. Selain itu, Santoso dalam Intan dkk (2016) bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Bahasa merupakan simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang dihasilkan. Pada akhirnya, interaksi ini mendorong terjalannya kerja sama antara penutur dan lawan tutur (Noermanzah, 2019:307). Hal ini memperlihatkan betapa besar peran bahasa dalam berbagai aspek kehidupan.

Variasi bahasa merupakan bentuk turunan dari bahasa induk yang mengikuti pola umum bahasa tersebut, dan muncul akibat penggunaan bahasa yang meluas di masyarakat yang beragam, baik dari segi daerah asal, latar belakang sosial, budaya, tradisi, adat, pendidikan, agama, maupun faktor lainnya (Nuryani, dkk., 2018:63). Dengan kata lain, variasi bahasa terjadi karena adanya perbedaan sosial di antara penutur dan peran bahasa sebagai alat komunikasi. Linguistic dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari Bahasa secara ilmiah atau studi Bahasa secara sistematis (Effendi 2022). Oleh karena itu, penggunaan bahasa seseorang dinilai berdasarkan lawan bicara, jenis bahasa yang dipilih, tempat, waktu, serta berbagai faktor lain yang mempengaruhi pola berbahasa.

Bahasa mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman dan didorong oleh kemajuan teknologi. Selain itu, perbedaan golongan, pekerjaan, aktivitas, dan komunitas turut memengaruhi keanekaragaman bahasa. Faktor-faktor ini menjadi penyebab munculnya variasi bahasa. Keanekaragaman bahasa timbul dari beragam bentuk interaksi sosial yang terjadi, bukan semata-mata karena manusia sebagai penutur tidak dapat hidup sendiri. Semakin banyak penutur yang tersebar di wilayah yang luas, semakin tinggi pula tingkat keberagaman bahasa yang muncul.

Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan bentuk komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari, khususnya di kalangan remaja atau kelompok tertentu. Bahasa ini umumnya bersifat informal dan dapat mencerminkan identitas budaya atau komunitas penggunanya. Bahasa gaul terdiri dari istilah, frasa, atau ungkapan tidak resmi yang cenderung berubah seiring waktu.

Menurut Dedi Kurniawan (2022), bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh budaya populer dan tren di media sosial, yang mempercepat perkembangan serta variasi istilah. Sementara itu, Ahmad Fauzi (2023) menyatakan bahwa bahasa gaul adalah bentuk variasi bahasa yang kaya dengan inovasi, di mana penggunaannya menunjukkan kreativitas dalam menciptakan istilah dan frasa baru.

Penggunaan bahasa gaul telah memicu perubahan dalam bahasa Indonesia. Jika penggunaan bahasa gaul terus berlanjut, dampaknya bisa cukup besar, seperti hilangnya standar dan pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena masyarakat semakin jarang menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Ejaan yang disempurnakan (EYD) pun mulai diabaikan. Persepsi masyarakat terhadap Bahasa Indonesia membuat mereka enggan mempelajarinya dengan benar, karena merasa sudah mampu berbicara bahasa Indonesia tanpa perlu mengikuti kaidah yang tepat. Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia baku semakin berkurang, bahkan timbul keengganan untuk memakai bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, Bahasa Indonesia memiliki peran penting, terutama dalam konteks resmi seperti surat-menyurat, penulisan akademik, dan percakapan formal. Jika tren penggunaan bahasa gaul terus berlanjut, rasa bangga masyarakat terhadap bahasa Indonesia bisa semakin luntur.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul

Dalam kurun waktu tertentu, remaja cenderung menggunakan bahasa gaul sebagai alat komunikasi sehari-hari. Mereka sering kali memakai bahasa khas yang berbeda dari kelompok usia lainnya. Remaja memerlukan sarana komunikasi untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat rahasia atau tidak ingin diketahui oleh orang di luar kelompok mereka. Masa remaja identik dengan petualangan, kebersamaan dalam kelompok, dan kenakalan, yang tercermin pula dalam gaya bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa “rahasia” yang hanya berlaku bagi kelompok mereka, atau kalau semua remaja sudah tahu, bahasa ini tetap rahasia bagi kelompok anak-anak dan orang tua.

Selain itu, bahasa gaul berfungsi untuk mempererat hubungan antarindividu. Bahasa gaul di Indonesia memiliki keunikan tersendiri, dengan banyaknya variasi hasil perpaduan antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Perkembangan ini membuat bahasa gaul daerah menjadi populer di masyarakat. Penggunaan bahasa gaul memungkinkan seseorang menyampaikan sesuatu tanpa mudah dipahami oleh pihak luar. Selain itu, bahasa gaul menjadi simbol solidaritas

di antara penggunaannya dan digunakan untuk menunjukkan identitas sebagai bagian dari komunitas tertentu.

Ketika remaja berada di luar lingkungan kelompoknya, bahasa yang mereka gunakan cenderung berubah menjadi bahasa umum yang dipahami masyarakat sekitar. Sebagian besar orang mungkin tidak memahami makna kata-kata dalam bahasa gaul. Namun, hal ini berbeda bagi remaja "gaul" yang aktif di media sosial; mereka terbiasa dengan istilah-istilah tersebut dan sering menggunakannya. Penyebaran bahasa gaul menjadi semakin cepat seiring meningkatnya penggunaan internet di era modern. Banyak remaja juga salah memahami fungsi media sosial, menganggapnya sebagai sarana untuk mencari eksistensi diri. Mereka beranggapan bahwa semakin banyak teman yang dimiliki di jejaring sosial, semakin tinggi pula keberhasilan mereka dalam membangun eksistensi.

Awalnya, bahasa gaul digunakan untuk menyampaikan pesan secara lisan, namun kini lebih sering dimanfaatkan untuk tujuan bercanda. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fenomena bahasa gaul telah membawa banyak perubahan pada kosakata bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memang secara alami mengalami perubahan seiring waktu, sehingga perubahan ini masih dapat diterima selama tidak menjadi kebiasaan yang menggeser norma bahasa. Setiap perubahan, seperti perbedaan dalam penulisan maupun pelafalan, dapat memicu perubahan besar dalam bahasa. Bahasa gaul sendiri muncul dengan mengubah bentuk pesan linguistik tanpa mengubah maknanya, baik untuk tujuan menyamarkan arti maupun untuk kejenaan. Bahasa gaul sebenarnya hanya merupakan variasi dari bahasa utama dalam komunikasi lisan, bukan sebuah bahasa tersendiri. Seiring perkembangan zaman, bahasa, termasuk bahasa gaul, terus mengalami transformasi dan evolusi dalam ranah linguistik.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Ada dua dampak Bahasa gaul bagi remaja, ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Bahasa gaul yaitu Penggunaan bahasa gaul dapat meningkatkan kreativitas remaja karena lebih mudah diingat dan diucapkan. Meskipun ada pandangan bahwa bahasa gaul dapat mengganggu, setiap perubahan atau inovasi dalam bahasa tetap bisa diapresiasi, selama penggunaannya sesuai dengan media, lawan bicara, waktu, serta situasi dan kondisi yang tepat (Nurgiansah & Sukmawati, 2020). Adapun dampak negatif dari Bahasa gaul yaitu Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat berdampak negatif, salah satunya adalah menurunnya penggunaan bahasa Indonesia secara teratur. Dengan maraknya bahasa gaul di berbagai aspek kehidupan, berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi semakin sulit. Remaja bahkan lebih sering menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia formal. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia. Meskipun bahasa gaul berkembang di tengah masyarakat, bahasa Indonesia harus tetap dijaga sebagai bahasa pemersatu. Jika penggunaan bahasa

gaul dalam komunikasi sehari-hari terus meningkat, bahasa Indonesia berisiko semakin terpinggirkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dan mencatat untuk melihat pengaruh Bahasa gaul di remaja saat ini. Menurut Jhon W. Creswell (2021), penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang mendalam seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Ia menyoroti pentingnya memahami makna di balik data tersebut. Sementara itu, Sharan B. Merriam (2022) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali bagaimana individu memaknai pengalaman mereka dalam konteks sosial dan budaya, serta menekankan peran interaksi antara peneliti dan partisipan. Penelitian ini dilakukan kepada 20 siswa sebagai sampel. Siswa diberikan beberapa pertanyaan terkait penggunaan Bahasa yang digunakan sehari-hari dengan tujuan mengetahui Bahasa gaul yang mereka gunakan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah mendorong meluasnya budaya populer, termasuk penggunaan bahasa gaul yang kini semakin sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Bahasa ini banyak dipakai oleh remaja dan kelompok sosial tertentu sebagai bentuk ekspresi diri dan solidaritas. Meski demikian, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dikhawatirkan dapat menghambat fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang persatuan dan identitas nasional. Kekhawatiran ini terlihat dari menurunnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di kalangan generasi milenial. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai dampak dominasi bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa gaul berpengaruh terhadap gaya komunikasi di kalangan mahasiswa, menciptakan suasana interaksi yang lebih santai dan tidak formal. Bahasa ini membantu mahasiswa menjalin kedekatan dengan teman sebaya secara lebih mudah dan akrab. Beberapa contoh kata dalam bahasa gaul yang umum digunakan di antaranya adalah "kuy" dan "gercep". Penggunaan istilah-istilah ini mempermudah komunikasi yang cepat dan efisien di kalangan remaja. Namun, di sisi lain, bahasa gaul dapat mengurangi kejelasan dan ketepatan pesan, terutama ketika digunakan dalam situasi formal atau lingkungan akademik.

Bahasa gaul berpotensi melemahkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pemakaian bahasa gaul dapat mengganggu pemanfaatan bahasa Indonesia dalam bentuk formal. Jika digunakan secara berlebihan, bahasa gaul dapat menurunkan kualitas penggunaan bahasa nasional dalam jangka panjang. Meski terbukti sebagai bagian

dari budaya populer dan efektif untuk komunikasi sehari-hari, bahasa gaul tetap perlu digunakan secara bijak. Oleh karena itu, penting untuk mendorong penggunaan Bahasa Indonesia secara aktif, sambil tetap memperhatikan konteks yang tepat dalam menggunakan bahasa gaul.

Penggunaan bahasa gaul turut memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Sejumlah kosakata gaul kini marak digunakan di media sosial dan lambat laun menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari. Namun, banyak istilah dalam bahasa gaul tidak sejalan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, sehingga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan bahasa yang benar, terutama di lingkungan akademis.

Beberapa contoh Bahasa gaul yang sering digunakan oleh remaja dalam interaksi social sehari-hari:

1. **Gaje / Gajelas.** Salah satu contoh kata dalam bahasa gaul adalah gaje, yang merupakan singkatan dari "gak jelas". Istilah ini umumnya digunakan untuk menyatakan ketidakmengertian terhadap ucapan atau maksud orang lain. Selain itu, kata gaje juga sering dipakai untuk menggambarkan perilaku seseorang yang dianggap aneh atau tidak sesuai dengan situasi.
2. **Bucin / Budak Cinta.** Istilah gaul lainnya adalah bucin, singkatan dari "budak cinta". Kata ini populer di kalangan anak muda dan biasanya digunakan untuk menyebut seseorang yang sedang tergila-gila pada pasangannya. Mereka yang rela melakukan apa saja demi orang yang dicintai sering disebut bucin oleh orang lain, karena dianggap terlalu terikat atau tunduk pada perasaan cinta.
3. **Gercep / Gerakan Cepat.** Kata gaul berikutnya adalah gercep, singkatan dari "gerakan cepat". Istilah ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang responsif dan sigap dalam bertindak. Ketika ada hal yang harus segera dilakukan, orang yang langsung bertindak tanpa menunda-nunda sering disebut gercep. Julukan ini juga bisa diberikan kepada mereka yang menyelesaikan sesuatu dengan kecepatan di atas rata-rata.
4. **Mager / Males Gerak.** Istilah mager, kependekan dari "males gerak", digunakan untuk menggambarkan keadaan seseorang yang enggan beraktivitas atau bergerak. Kata ini sering dikaitkan dengan gaya hidup kaum rebahan yang lebih memilih kenyamanan, apalagi di era digital saat banyak hal dapat dilakukan secara praktis melalui media sosial—seperti belanja online atau memesan makanan lewat layanan antar. Oleh karena itu, mager menjadi ungkapan yang umum digunakan saat seseorang sedang merasa malas beraktivitas.
5. **Mantul / Mantap Betul.** Kata mantul, singkatan dari "mantap betul", merupakan istilah gaul yang sering digunakan sebagai bentuk pujian atau apresiasi. Umumnya digunakan oleh kalangan muda untuk mengekspresikan kekaguman, namun tak jarang juga orang dewasa ikut menggunakannya, bahkan menjadikannya bagian dari candaan dalam percakapan sehari-hari.

6. **Japri / Jaringan Pribadi.** Kata gaul japri, kependekan dari "jaringan pribadi", digunakan saat seseorang ingin berkomunikasi secara personal atau tidak di ruang publik. Istilah ini umum dipakai di media sosial atau aplikasi pesan instan, ketika seseorang meminta agar pesan disampaikan langsung secara pribadi, dengan mengatakan, "japri saja."
7. **Modus / Modal Dusta.** Istilah modus, singkatan dari "modal dusta", digunakan untuk menyebut seseorang yang bersikap tidak jujur atau memiliki niat tersembunyi dalam tindakannya. Kata ini sering dipakai saat seseorang berusaha mendekati orang lain dengan cara yang terkesan manis tapi penuh kepura-puraan. Misalnya, ketika seseorang memberikan perhatian lebih dengan maksud tertentu, orang lain bisa saja berkata, "Kamu modus banget sih, pake jajanin segala."
8. **Baper / Bawa Perasaan.** Kata baper, singkatan dari "bawa perasaan", digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mudah terbawa emosi atau merasa tersentuh secara pribadi, terutama ketika diperlakukan secara istimewa. Istilah ini sering muncul dalam konteks percintaan atau interaksi sosial yang melibatkan perhatian lebih. Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah, "Jangan baper, bisa jadi dia bersikap seperti itu ke cewek lain juga."

Ada juga kata-kata gaul yang merupakan singkatan dari Bahasa Inggris, berikut beberapa contohnya:

1. **BTW / By The Way.** Istilah BTW, singkatan dari by the way, digunakan dalam percakapan sebagai pengganti frasa "ngomong-ngomong" atau untuk mengalihkan topik secara santai. Kata ini sering digunakan dalam komunikasi informal, baik lisan maupun tulisan. Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah, "BTW, kamu udah makan belum?"
2. **OTW / On The Way.** Selanjutnya ada istilah OTW, singkatan dari on the way, yang berarti "sedang dalam perjalanan". Kata ini sangat umum digunakan, baik dalam percakapan lisan maupun dalam pesan di media sosial. Menariknya, banyak orang menggunakan OTW meskipun sebenarnya mereka belum benar-benar memulai perjalanan. Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah, "Gue OTW gaes, tungguin ya. Sebentar lagi juga sampai."
3. **OOTD / Outfit Of The Day.** Salah satu istilah gaul yang populer adalah OOTD, singkatan dari outfit of the day. Ungkapan ini sering digunakan oleh anak-anak muda, khususnya mereka yang aktif di media sosial, untuk menunjukkan pakaian yang mereka kenakan pada hari tertentu. Biasanya disertakan sebagai keterangan atau caption saat mengunggah foto dalam balutan busana tertentu di sebuah acara. Contoh penggunaannya: "OOTD, baju kondangan hari ini pakai songket ya."
4. **KEPO / Knowing Every Particular Object.** Istilah kepo, yang konon merupakan singkatan dari knowing every particular object, digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki rasa ingin tahu berlebihan atau terlalu banyak bertanya. Kata ini sering disematkan kepada orang yang terlalu

mencampuri urusan orang lain. Contoh penggunaannya dalam kalimat: “Kamu kok kepo sih, udah lah cukup aku aja yang tahu.”

5. **LOL / Laugh Of Loud.** Istilah LOL, singkatan dari laugh out loud, digunakan untuk mengungkapkan tawa yang sangat keras atau terbahak-bahak. Kata ini umum dipakai dalam komunikasi digital dan sering disertai dengan emotikon tertawa. Contoh penggunaan dalam kalimat: “Teman kamu humoris banget ya, LOL.”

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia

Penelitian Nurfitrianti, A., et al. (2024) Bahasa gaul salah satu bentuk bahasa yang sering digunakan oleh remaja dalam interaksi sosial sehari-hari, sedangkan Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan dalam konteks formal. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa ini antara lain lingkungan pergaulan, pengaruh media sosial, serta latar belakang pendidikan.

Penelitian Susilawati, L., et al. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi Z tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, banyak pula muncul kosa kata baru yang menyimpang kebahasaan. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap eksistensi Bahasa Indonesia. Keadaan tersebut membuat Bahasa Indonesia di nomor dua kan dan digantikan dengan bahasa gaul.

Penelitian Wahidatunnisa, S. M. (2023) Bahasa gaul muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya penggunaan media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp dan sebagainya. Bahasa gaul juga banyak ditemukan di televisi, radio, dan majalah. Hal tersebut membuat penyebaran bahasa gaul di kalangan remaja menjadi semakin pesat.

Penelitian Sutrisno, I., et al. (2024). menganalisis kepantasan ujaran siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bentuk ekspresi diri pada masa remaja. Pada tahap perkembangan ini, remaja sering kali menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, dan identitas diri mereka. Namun, tidak semua ujaran yang disampaikan oleh siswa sesuai dengan norma kesopanan berbahasa, yang dapat berdampak pada interaksi sosial mereka

Dari hasil wawancara dengan remaja yang menjadi siswa di sekolah menengah atas penggunaan Bahasa gaul yang sering diucapkan oleh remaja saat komunikasi menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh remaja. Hal ini membuat siswa yang berusia remaja menggunakannya di dalam kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya interaksi dengan teman tetapi juga interaksi dengan guru. Kegiatan belajar mengajar yang seharusnya menggunakan Bahasa formal berubah menjadi non formal dengan menggunakan Bahasa gaul. Terkadang dalam kegiatan persentasi di materi pelajaran pun siswa memvariasikan Bahasa yang digunakan dengan Bahasa gaul.

Hal ini juga terlihat pada saat menulis. Saat guru meminta membuat sebuah karya tulis yang berbentuk karangan kadang terselip Bahasa gaul ataupun Bahasa non baku, seperti “emang” yang seharusnya “memang”. Pengaruh Bahasa gaul dikalangan remaja ternyata memberikan banyak pengaruh terhadap remaja.

Pengaruh Bahasa gaul sangat terlihat saat remaja atau siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka. Mereka cenderung lebih banyak menggunakan Bahasa gaul sehingga tertutup penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di tambah lagi sekarang ini penggunaan sosial media sangat besar di kalangan remaja. Pada sosial media remaja lebih banyak menggunakan Bahasa gaul di akun sosial media yang mereka miliki. Ada beberapa dari mereka banyak menyangka Bahasa gaul yang mereka gunakan merupakan Bahasa Indonesia.

PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul, terutama di kalangan siswa, merupakan bentuk bahasa informal yang tumbuh seiring dengan perkembangan budaya populer, serta dipengaruhi oleh media, lingkungan pergaulan, dan tren budaya. Bahasa ini memainkan peran penting dalam mempererat hubungan sosial, membentuk identitas kelompok, dan mempermudah komunikasi antar individu dengan latar belakang yang serupa. Namun, meskipun bermanfaat dalam konteks informal, penggunaan bahasa gaul yang tidak tepat atau berlebihan dalam situasi formal dapat menghambat efektivitas komunikasi dan melemahkan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kaidah.

Penggunaan bahasa gaul telah menjadi elemen penting dalam komunikasi sehari-hari remaja saat ini. Sebagian besar responden menyatakan menggunakan bahasa gaul secara terbatas atau sesekali, meskipun penggunaannya cenderung berdampak negatif terhadap kemampuan berbahasa Indonesia secara formal. Kendati demikian, mayoritas responden masih merasa mampu berbicara dengan baik dalam konteks formal. Di sisi lain, bahasa gaul memberikan manfaat, seperti mempererat hubungan sosial antar sesama dan memberikan kebebasan dalam berekspresi. Meski begitu, muncul tantangan dalam berkomunikasi dengan generasi yang lebih tua. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah untuk melestarikan bahasa Indonesia di tengah tren penggunaan bahasa gaul. Hal ini mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, peran orang tua dalam membimbing penggunaan bahasa anak, serta dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan untuk menanggulangi pengaruh bahasa gaul. Bahasa Indonesia tetap memiliki relevansi di era perkembangan teknologi dan budaya yang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fauzi. (2023). Variasi Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 12(1), 45- 60.
- Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Effendi, S. (2022). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 10.
- Intan, dkk. (2016). Fungsi Bahasa pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Bengkulu. Bengkulu: Ghaita
- Kurniawan, Dedi. (2022). Identitas Budaya dalam Bahasa Gaul. *Jurnal Budaya dan Bahasa*, 11(1), 34-50.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 102-107. <https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>.
- Noermanzah. (2019). "Porsiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)". *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra, Pikiran, Dan Kepribadian*, Pp. 306-319.
- Norma, N. (2020). Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 70-80.
- Nurfitrianti, A., et al. (2024). Perbedaan Penggunaan Bahasa Gaul Dan Bahasa Indonesia Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Tingkat SMA dan SMK. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(4), 626-631.